

## ANALISIS PROBLEMATIKA TANTANGAN MADRASAH SEBAGAI TIPOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOLUSI DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Abd Basit <sup>1)</sup>, Moh Imron Mudlori <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

email: ballzelob@gmail.com

<sup>2</sup>, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

**Abstract:** *At this time, the madrasah as the typology of Islamic education faces various challenges such as the difficulties of learners in understanding the subjects, the educator is also a problem if it does not meet the criteria as an educator so that the lesson can not be understood by the students as well as the management as a problem in learning if can not organize all that is needed in learning either in the form of device, curriculum and so on, also means to be inhibiting in learning so that denagan means adequate infrastructure then learning will run denagn baiak, environmental problem, environment is place of intraction learners so that when environment does not support it will be an obstacle in learning Islamic education, thus requiring some solutions to solve the problems faced by madrasah. Therefore, the author tries to provide solutions that can provide a way out so that the madrasah as a typology of Islamic education can maintain its religious values and can compete with other institutions that have advanced, because at this time with the development of science technology so that an institution in demand for compete in the success of an educational institution.*

**Kata Kunci:** Tantangan, Madrasah, Tipologi Lembaga Pendidikan Islam, Era Globalisasi.

### Pendahuluan

Madrasah sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar dari tradisi Islam sendiri sehingga tidak mungkin ditangani secara sekuler, tetapi pemerintah juga memahaminya. Tetapi pemerintah juga memahaminya bahwa umat Islam menuntut hak dan status yang lebih baik bagi madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sehingga kedudukan dan orientasinya sama dengan sekolah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakannya harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam artian bahwa pendidikan pada madrasah harus dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm: 99

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Dilihat dari sudut organisasinya madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri sendiri dilingkungan departemen agama dan dilihat dari sudut sistem pendidikan nasional madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Agar kualitas madrasah dapat setingkat dengan sekolah dilingkungan departemen pendidikan nasional maka madrasah harus mampu membuat terobosan yang harus dilakukan seiring perubahan yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional.

Menurut Azyumardi Azra madrasah adalah sebagai sekolah umum plus. Karena pada prinsipnya tidak ada pertanyaan tertulis apakah eksistensi sekolah sekolah umum dengan madrasah atau pesantren. Oleh karena itu perbedaan antara sekolah umum dengan madrasah, yang pada prinsipnya madrasah adalah sekolah umum, yang eksistensinya madrasah adalah sekolah umum plus. Madrasah harus 100% mengikuti kurikulum yang ada pada tingkat SD-SMP-SMA untuk madrasah yang sejajar kemudian ditambah dengan pengajaran umum, pengajaran agama.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya madrasah dengan sekolah umum itu sama akan tetapi juga ada perbedaannya. Persamaannya adalah kurikulum mata pelajaran umum yang ada di madrasah 100% sama dengan kurikulum yang ada pada tingkat SD-SMP-SMA. Perbedaannya madrasah memiliki nilai plus dibandingkan sekolah umum, yaitu madrasah memiliki kurikulum dari depag untuk materi pelajaran agama yang diaplikasikan secara terpisah-pisah atau penuh pada jam pelajaran yang meliputi qur'an hadits, fiqih, aqidah akhlak, SKI, dan bahasa arab. Sedangkan di SD-SMP-SMA untuk materi agamanya sangat sedikit dibandingkan materi agama yang ada di madrasah.

### **Metodologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal dan artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan tantangan madrasah di era globalisasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau

---

<sup>2</sup>Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi dan Demokratisasi)*, Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm: 116

pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan data yang sejenis, dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai.

## Pembahasan

### A. Problematika Tantangan Madrasah

Kehadiran madrasah di tengah-tengah masyarakat sangat memberikan andil yang cukup besar sekali bagi perkembangan pendidikan Islam bagi masyarakat. Masyarakat desa umumnya menggantungkan pendidikan anak-anaknya pada pendidikan yang diperoleh dari sekolah saja. Sehingga sekolah adalah sumber pokok pengetahuan anak, orang tua hanya mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk giat dan rajin belajar.

Pada Era Globalisasi tantangan yang di hadapi madrasah banyak sekali permasalahan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

#### 1. Tantangan Dalam Bidang Politik.

Dalam kehidupan politik, tentu politik kenegaraan banyak berkaitan dengan masalah bagaimana lembaga itu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kehidupan bangsa dalam jangka panjang. Pengarahan tersebut didasarkan atas falsafah Negara yang mengikat semua sector perkembangan bangsa dalam proses pencapaian tujuan Negara yang mengikat atau tujuan nasional itu. Dengan kata lain lembaga pendidikan yang ada di dalam wilayah suatu Negara adalah merupakan sector perkembangan kehidupan budaya bangsa yang committed (terikat) dengan tujuan perjuangan nasional yang berlandaskan pada falsafah negaranya. Oleh karena itu, maka suatu lembaga pendidikan yang tidak tersedia mengikuti politik negaranya, akan merasakan bahwa politik tersebut menjadi pressure (tekanan) terhadap cita kelembagaan tersebut. Sudah barang tentu hal ini merupakan tantangan yang perlu dijawab secara "*politics fundamental*" pula. Karena hal tersebut menyangkut kepentingan perkembangan bangsa dimasa depan dan dalam maknanya bagi pemeliharaan watak dan kepribadian, kreatifitas dan disiplin bangsa itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Hakim, "Hukum Nasional", *Makalah Disampaikan*, (2001), 23.

## 2. Tantangan Bidang Kebudayaan

Satua perkembangan kebudayaan dalamabad modern ini adalah tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Kondisi demikian menyebabkan timbulnya proses akulturasi (perpaduan atau saling berbaurnya antara kebudayaan yang satu dengan yang lain), dimana factor nilai mendasari kebudayaan sendiri sangat menentukan survive (daya tahan) bangsa tersebut. Sikap selektif dalam menerima atau menolak kebudayaan asing perlu dilandasi dengan penganalisaan mendalam yang bersumberkan dari pandangan hidupnya sendiri baik sebagai institusi maupun sebagai bangsa. Sikap selektif pada hakikatnya bukanlah sikap-sikap menyerah atau sikap netral, melainkan sikap kreatif yang hati-hati berdasarkan atas pertimbangan untung rugi bagi perkembangannya lebih lanjut. Oleh karena itu memerlukan pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang menjangkau kemasa depan bagi eksistensi hidupnya. Diantara budaya asing yang mempengaruhi kebudayaan bangsa ini adalah trend sex bebas.<sup>4</sup>

## 3. Tantangan Bidang Teknologi.

Era informasi yang akan dating menyebabkan lingkungan sosial semakin luas karean disatukan oleh teknologi dibidang komunikasi yang memunculkan era globalisasi. Collin Rose dalam bukunya *accelerated learning* menggambarkan wajah masa depan sebagai dunia yang berubah dengan laju semakin kencang; problem kehidupan, masyarakat dan perekonomian menjadi sangat kompleks, jenis-jenis pekerjaan menghilang dengan cepat tak terbayangkan dan masa lalu yang semakin tidak dapat dijadikan pedoman bagi masa depan. Kehadiran alat-alat canggih seperti, radio, televise, computer dan alat-alat elektronik lainnya akan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Alat canggih ini akan membawa tantangan bagi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan umumnya alat-alat teknologi ini diciptakan untu mempermudah manusia bekerja dan berbuat serta dapat memberikan rasa senang kepada pemaikainya. Bentuk lain dari kecanggihhan teknologi informasi sekarang adalah internet.

## 4. Tantangan dalam Sistem Nilai

Sistem nilai adalah tumpuan norma-norma yang dipegangi oleh manusia ebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, baik itu berupa norma transional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat.

---

<sup>4</sup> Abdul Hakim, "Hukum Nasional"..., 27.

Sistem nilai juga dijadikan tolak ukur bagi tingkah laku manusia dalam masyarakat yang mengandung potensi mengendalikan, mengatur dan mengarahkan perkembangan masyarakat itu sendiri. Bahkan juga mengandung potensi rohaniah yang melestariakan eksistensi masyarakat itu. Namun demikian, sistem nilai tersebut bukanya tidak dapat mengalami perubahan.

Inilah yang menjadi titik sentral problem yang menjadi tantangan terhadap lembaga pendidikan, yang salah satu fungsinya adalah mengawetkan system nilai yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga akulturasi budaya asing tidak menenggelamkan nilai-nilai cultural bangsa ini. Oleh, karena itu lembaga pendidikan perlu memberikan jawaban-jawaban yang tepat, sehingga kecendrungan dan sikap berfikir msyarakat tidak terombang-ambing tanpa arah yang jelas.<sup>5</sup>

## **B. Tipologi Lembaga Pendidikan Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah tersebut telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia, semenjak kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah mengubah pendidikan dari bentuk pengajian di rumah-rumah, terus ke mushalla, masjid dan ke bangunan sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.

Salah satu cita-cita umat Islam Indonesia yang sering dikumandangkan para pemimpin umat menjelang kemerdekaan ataupun setelah kemerdekaan adalah adanya lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan calon ulama yang cendekia dan

---

<sup>5</sup>Syukurman, *Peluang dan Tantangan Lembaga Pendidikan Islam* (Ditinjau dari Sosiologi Agama Di Desa Doridungga)

<sup>6</sup> Lihat *Kurikulum PAI*, 2002

cendekia yang ulama. Dengan istilah lain, menyiapkan anak didik yang dapat memadukan iptek dan imtaq. Inilah harapan utama masyarakat pada madrasah.<sup>7</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa sejak masa kesultanan, masa penjajahan, dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah merubah pendidikan dari bentuk awalnya, seperti pengajian di rumah-rumah, langgar, mushalla, dan masjid, menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.<sup>8</sup>

Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama. Artinya, ciri khas tersebut bukan hanya sekedar menyajikan mata pelajaran agama Islam di dalam lembaga madrasah tetapi yang lebih penting ialah perwujudan dari nilai-nilai keIslaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (1) Perwujudan nilai-nilai keIslaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah; (2) Kehidupan moral yang beraktualisasi, dan (3) Manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat.<sup>9</sup>

### C. Solusi Menghadapi Era Globalisasi

Globalisasi adalah suatu proses yang mendunia akibat kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang telekomunikasi dan transportasi. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kepentingan bangsa dan Negara. Dampak positif, misalnya kita semakin mudah memperoleh informasi dari luar dan dapat membantu kita menemukan alternatif baru dalam usaha memecahkan masalah yang kita hadapi. Dampak negatifnya adalah masuknya informasi-informasi yang tidak kita perukan atau bahkan dapat merusak tatanan nilai yang selama ini kita anut dan gejala bahwa anak dari masyarakat tingkat atas memperoleh kesempatan belajar pada sekolah-sekolah terbaik dan mampu belajar di perguruan-perguruan bermutu, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan

---

<sup>7</sup>Nur Ahid, *Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya*, ISLAMICA, Vol. 4, No. 2, Maret 2010

<sup>8</sup> Umi Aisyah, "Relevansi Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi" *TARBIYATUNA*, Vol. 7 No. 1 Juni, 2016

<sup>9</sup> Muzhoffar Akhwan, *Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua*, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1. Vol. I. 2008

anak dari lapisan bawah tidak memperoleh hal yang demikian itu bahkan banyak yang *drop out*.

Madrasah, dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi ini memiliki peran yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks akan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin umat, pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini.

Dalam kaitannya dengan era globalisasi dan perdagangan bebas yang penuh dengan persaingan, madrasah juga harus mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing apa saja yang mereka masuki. Hal ini dimaksudkan agar lulusan madrasah tidak terpinggirkan oleh lulusan sekolah umum dalam perebutan tempat dan peran dalam gerakan pembangunan bangsa. Terbukanya peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi umum harus dimanfaatkan oleh madrasah sebaik mungkin dan harus meningkatkan kualitas.

Madrasah harus mendorong peserta didiknya untuk mau bekerja di bidang ekonomi, teknik, dan ilmu eksakta murni agar bidang tersebut tidak hanya dikuasai oleh lulusan nonmadrasah yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat. Agar lulusan madrasah memiliki wawasan global, yang memandang bahwa seluruh muka bumi milik Allah ini adalah tempat mengabdikan, maka madrasah pun harus memiliki wawasan global. Bagaimana mungkin madrasah yang tidak memiliki wawasan global dapat menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global? Madrasah harus mempersiapkan peserta didiknya dapat melanjutkan studi dan bekerja di luar negeri. Untuk itu, maka penguasaan keterampilan berbahasa asing (terutama Arab dan Inggris) menjadi amat penting, demikian pula pengenalan budaya dan bangsa asing. Walhasil, sosok yang diharapkan mampu menghadapi globalisasi memiliki berbagai kecerdasan di dalam dirinya, baik itu kecerdasan fisik, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, jelaslah bahwa manusia “**cerdas, kreatif, dan beradab**” adalah sosok yang sangat dibutuhkan pendidikan Islam, termasuk pendidikan madrasah untuk menghadapi globalisasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muzhoffar Akhwan, *Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua*, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1. Vol. I. 2008

Dewasa ini, dunia sedang mengalami proses globalisasi, yakni proses mendunia akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan global dapat maju kearah yang positif namun juga dapat maju kearah yang negatif tergantung pada mereka yang berorientasi pada masa depan, yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan mereka yang memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dimiliki masyarakat modern. Dari keadaan ini, keberadaan masyarakat satu bangsa dengan bangsa lain menjadi satu disegala bidang ekonomi, budaya, sosial dan lain sebagainya).

Itulah gambaran masa depan yang akan terjadi, dan umat manusia mau tidak mau harus menghadapinya. Masa depan yang demikian itu selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan baik dari segi kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana dan prasarana dann lain sebagainya. Hal ini pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan.

Globalisasi adalah suatu proses yang mendunia akibat kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang telekomunikasi dan transportasi. Globalisasi mengakibatkan orang tidak lagi memandang dirinya sebagai hanya satu warga Negara, melainkan juga sebagai warga masyarakat dunia. Globalisasi di bidang ekonomi telah menimbulkan diberlakukannya perdagangan bebas antarbangsa.

Globalisasi ini membawa dampak positif dan negatif bagi kepentingan bangsa dan Negara kita. Dapak positif, misalnya kita semakin mudah memperoleh informasi dari luar yang membantu kita menemukan alternatif-alternatif baru dalam usaha memecahkan masalah yang kita hadapi. (misalnya melalui internet kini kita dapat mencari informasi dari seluruh dunia tanpa harus mengeuarkan banyak biaya dan tanpa harus kita ke lokasi sumber berita tersebut). Di bidang ekonomi, perdagangan bebas antarnegara berarti pasar dunia semakin terbuka bagi produk-produk kita, baik yang berupa barang ataupun jasa (tenaga kerja). Dampak negatifnya adalah masuknya informasi yang tidak kita perlukan atau bahkan merusak tatanan nilai yang selama ini kita anut. Misalkan masuknya gambar-gambar atau video porno yang masuk lewat jaringan internet, masuknya aham politik yang berbeda dari paham politik yang kita anut, dan sebagainya.

Dalam menghadapi era globalisasi dengan berbagai macam perkembangannya maka pendidikan Islam harus segera mewujudkan apa yang telah menjadi misinya yaitu mewujudkan nilai-nilai KeIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang kita cita-citakan ialah manusia yang saleh dan produktif. Manusia yang bertakwa dan beriman dan sekaligus produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf hidupnya. Sekaligus pendidikan Islam perlu merevitalisasi peran dan fungsinya agar mampu memproduksi manusia-manusia unggul, yang mampu menjawab tantangan zamannya. Dengan demikian misi pendidikan Islam bukanlah sekedar untuk menjadikan Islam sebagai “cagar budaya” (Fajar, 1998:1) dengan mempertahankan paham-paham keagamaan tertentu, tetapi sebagai *agent of change* tanpa menghilangkan ciri khasnya yaitu keIslaman.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan era globalisasi, madrasah harus menyiapkan anak didiknya untuk siap bersaing di bidang apa saja yang mereka masuki. Ini dimaksudkan agar lulusan madrasah tidak akan terpinggirkan oleh lulusan sekolah umum dalam memperebutkan tempat dan peran dalam gerakan pembangunan. Mengingat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional madrasah dikategorikan sebagai sekolah umum maka lulusan madrasah berhak melanjutkan ke perguruan tinggi umum, baik fakultas ilmu sosial maupun ilmu eksakta.

Agar lulusan madrasah memiliki wawasan global, yang memandang bahwa seluruh muka bumi milik Allah ini adalah tempat mengabdikan, maka madrasahpun harus memiliki wawasan global. Madrasah harus mempersiapkan anak didiknya agar dapat melanjutkan studi atau bekerja di luar negeri. Untuk itu maka penguasaan bahasa asing menjadi amat penting. Demikian pula pengenalan budaya bangsa asing.<sup>12</sup>

### **Analisis Problematika Tantangan Madrasah Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan Islam dan Solusi dalam Menghadapi Era Globalisasi.**

Madrasah diharapkan mampu menghadapi arus global dan ikut memikul beban terjadinya budaya barat, pada zaman dahulu arus globalisasi dan informasi telah berkembang pesat sehingga menjadi ancaman bagi peserta didik khususnya yang ada dilembaga madrasah dan bagi umat muslim, hal ini agar tidak dapat menghancurkan norma norma Islam.

---

<sup>11</sup> Umi Aisyah, “Relevansi Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi” TARBIYATUNA, Vol. 7 No. 1 Juni, 2016

<sup>12</sup>Umi Aisyah, “Relevansi Madrasah...”

Madrasah diharapkan dapat menguarkan output yang benar benar menjaga keIslamannya serta melahirkan pemuda muslim yang utuh dan berahlak mulia, ada lima hal konsep pemuda yang diharapkan , yang pertama sebagai media osialisasi nilai nilai ajaran agama. Yang kedua sebagai pemelihara tradisi agama dalam lingkup masyarakat muslim, yang ketiga sebagai wadah dan bentuk ahklak kepribadian generasi muda muslim, ke empat sebagai benteng moalitas bangsa yang kini mengalami krisis kemerosotan moral yang luar biasa.

Solusi dalam menghadapi era glibalisasi idealnya, intinya mengantisipasi sesuatu yang berisi budaya barat dengan akses negatif sikap dan pola hidup yang materialis yang cenderung bebas dan tidak sesuai dengan nilai nilai ajaran Islam.

Penulis memandang lima konsep di atas dalam rangka mengasilkan output generasi muda muslim yang baik untuk madrasah yang saat ini dalam mengalami ancaman arus global di harap melahirkan pemuda muslim yang arif, bila mana di madrasah ada peserta didik yang gugup atau masuk kategori kurang mengantisipasi arus global maka di harap kan kepada sdm yang ada di lembaga madrasah tersebut untuk lebih memikirkan lebih terhadap peserta didik yang seperti itu.

Adapun upaya untuk keluar dari gundahan tersebut maka alangkah baiknya sekolah tersut membeikan suatu orientasi dan mampu memberikan arahan yang jelas dan ukuran kebijakan yang harus ditaati guna memberi makna dalam upaya tersebut sehingga dapat dinilai baik dan layak untuk dapat memberikan kritik tentu dalam berevaluasi terhadap realitas faktual yang di sodorkan melalui data.

Sebagai sebuah pegangan hidup yang mengandung tatanan dan nilai, agama memberikan motivasi hidup dan menghidupkan serta merupakan alat pengembangan dan mengendalikan diri dan yang amat penting sebagai penentu dalam pengembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karna itu agama harus diketahui dan di pahami diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan agama di madrasah sangat penting artinya dalam rangka membentuk kepribadian dan pola pikir peserta didik, pendidikan di madrasah tidak lepas dari keluarga pendidikan di masyarakat pola hidup pemisif pornografi alkohol dan lainnya, yang mengedepankan materian biologis , derasya arus global menjadi petaka magi madrasah antara lain teknologi dan informasi hal ini akan menguras

kebudayaan dikarenakan arus global yang terus menerus memperlihatkan budaya barat.

Perbedaan mendasar visi pendidikan agama Islam dengan visi pendidikan umum terletak pada character building. Agama atau pendidikan agama menekankan arah pendidikan akhlaqul karimah, budi pekerti mulia, pendidikan agama kedepan akan menuju kepada target ini sehingga akan memberikan konsekuensi logis ujian dalam PAI pembobotannya kepada soal soal ujian yang berhasil dijawab atau beberapa nilai yang diperoleh dalam ujian, akan tetapi sikap dan tingkah laku peserta didik dalam bersosial dimnapun berada.

Madrasah hidup dan matinya ditentukan oleh masyarakat dimana madrasah itu ada memang terlalu extream, tapi memang itu kenyataan dilapangan, sebagai besar madrasah berangkat dari inisiatif kelompok masyarakat untuk mencari format ideal bagi anak anak mereka, sambil lalu mencari celah celah bantuan dari pemerintah dan bergotong royong untuk mengumpulkan potensi sumberdana, beda dengtan madrasah umum seperti sd atau slta mayoritas didirikan oleh pemerintah. Jadi pekerjaan serius bagi madrasah untuk mencari solusi dengan adanya arus globalisasi demi membentuk karakter seorang anak didik tetpa meninggakatkan keimanan .

### **Kesimpulan**

Madrasah merupakan wadah yang sangat penting bagi kalangan orang muslim, sebab arus globalisasi yang terus akan dihadapi semakin menjadi hali ini merupakan kewajiban bagi madrasah untuk untuk memikul beban yang sekarang sudah terjadi, wajib bagi madrasah untuk mengintegrasikan pengetahuan pengetahuan tentang agama Islam. Jika madrasah sudah dikatakan mampu untuk melaksanakan tugas secara optimal maka madrasah tersebut akan melahirkan output muslim yang bijaksana dan arif serta kuat dalam menjaga keimanan , mberahklak mulia. Solusi tepat bagi madrasah adalah memberi dan engantisipasi dengan adanya budaya barat dengan memberikan sentuhan rohani ajaran Islam .

### **Daftar Rujukan**

Ahid, Nur, *Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya*, ISLAMICA, Vol. 4, No. 2, Maret 2010

Aisyah, Umi, "Relevansi Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi" TARBIYATUNA, Vol. 7 No. 1 Juni, 2016

Akhwan, Muzhoffar, *Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua*, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1. Vol. I. 2008

Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi dan Demokratisasi)*, Jakarta: Buku Kompas, 2002)

Abdul Hakim, "Hukum Nasional", *Makalah Disampaikan*, (2001)

Junaedi, Mansur Mahfud, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)

*Kurikulum PAI*, 2002

Syukurman, *Peluang dan Tantangan Lembaga Pendidikan Islam (Ditinjau dari Sosiologi Agama di Desa Doridungga)*